

## **PENGARUH DIMENSI *FRAUD DIAMOND* TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI**

**<sup>1</sup>Novi Darmayanti**

Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan  
novismile\_ub@yahoo.com

**<sup>2</sup> Isnaini Anniswati Rosyida**

Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan  
isnaini@unisda.ac.id

**<sup>3</sup>Galuh Adi Irawan**

Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan  
galuhadiirawan@gmail.com

### ***ABSTRACT***

*This study aims to determine the influence of pressure, opportunity, rationalization, ability on academic cheating behavior of students majoring in accounting both partially and simultaneously. This research uses quantitative research methods with the type of survey research. The analysis technique used in this study is the data quality test, the classic assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing using the t test to test the effect of variable X with partial Y variable and F test to test variable X on variable Y simultaneously with significant values 0.05% (5%). Based on the results of the study indicate that the value of the independent variables simultaneously (together) affect the dependent variable, namely academic cheating behavior (Y). Partially, the pressure variable does not have a significant effect on academic cheating, opportunity has a significant effect on academic cheating, rationalization has a significant effect on academic cheating, ability has a significant effect on academic cheating behavior.*

***Keywords : Pressure; Opportunity; Rationalization; Ability; Academic Cheating***

### ***ABSTRAK***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan Uji t untuk menguji pengaruh variabel X dengan variabel Y secara parsial serta Uji F untuk menguji variabel X terhadap variabel Y secara simultan dengan nilai signifikan 0.05% (5%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen yaitu perilaku kecurangan akademik (Y). Secara parsial, variabel tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik, kesempatan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan

akademik, rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik, kemampuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

**Kata Kunci : Tekanan; Kesempatan; Rasionalisasi; Kemampuan; Kecurangan Akademik**

## PENDAHULUAN

Kecurangan akademik adalah suatu Tindakan yang mencerminkan ketidak jujuran untuk mendapatkan kesuksesan akademik. Perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi penting untuk memahami faktor-faktor penyebab yaitu *self efficacy* dan *diamond fraud* (tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan). Dalam penelitian Artani, dan wetra (2017) mengemukakan bahwa *self-efficacy* simultan dan penipuan berlian mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

Kecurangan akademik merupakan suatu bentuk perilaku yang buruk yang akan memberikan dampak negatif terhadap mahasiswa. Kecurangan akademik yang sering terjadi diantaranya adalah kecurangan yang berupa menyontek saat mengerjakan tugas, menyontek menggunakan catatan kecil/telfon genggam, menyalin pekerjaan teman dengan atau tanpa persetujuan, berbohong untuk mendapatkan beasiswa dan lain sebagainya, hal tersebut telah memberikan gambaran mengenai kemerosotan nilai-nilai moral secara umum dan lingkungan masyarakat secara luas (Artani dan Wetra, 2017).

Kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa menjadi masalah sangat serius sehingga perlu adanya keseriusan dalam meminimalisir atau memberantas kecurangan akademik. Apabila kecurangan akademik kerap terjadi di dunia pendidikan maka akan berdampak buruk terhadap generasi muda selanjutnya, sebab apabila terjadi kecenderungan perilaku kecurangan di dunia pendidikan maka hal tersebut akan cenderung terjadi disituasi berikutnya. Kecurangan yang kerap terjadi di bangku sekolah ataupun bangku perguruan tinggi, yang dapat menyebabkan kecenderungan terjadinya tindakan kecurangan di dunia kerja karna individu tersebut telah terbiasa melakukan kecurangan. Sehingga, makin banyak tindak korupsi yang terjadi. Pendidikan merupakan salah satu lembaga yang dapat digunakan untuk membantu pemerintah dalam memberantas korupsi, dengan proses pembelajaran di dunia pendidikan maka diharapkan dapat menghasilkan perubahan tingkah laku dari tiap individu yang belajar sehingga dapat mengurangi tindakan-tindakan kecurangan yang merugikan negara dan dengan pembelajaran yang baik maka lembaga pendidikan diharapkan menghasilkan generasi baru yang berkualitas dan jujur (Sistya Rahmawati 2019)

Banyak kecurangan akademik yang sering dilakukan mahasiswa yang tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. Sifat individu dan kemampuan merupakan faktor pemicu yang paling berperan penting dalam munculnya *fraud academic*.

Pada dasarnya ketiga faktor yang ada dalam *fraud triangle* tidak akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan jika seseorang tersebut memiliki kemampuan (*capability*) yang baik. Berbagai alasan yang disebutkan oleh mahasiswa tentang mengapa mereka melakukan kecurangan akademik menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku kecurangan akademik.

Tekanan (*pressure*), Peluang (*opportunity*), Rasionalisasi (*rationalization*), dan Kemampuan (*capability*) menjadi faktor yang mempengaruhi dalam kecurangan akademik dan dikenal sebagai dimensi *Fraud Diamond*. Tuntutan mendapatkan nilai yang baik, keharusan untuk lulus dan pengaruh lingkungan dapat menjadi suatu tekanan terhadap

mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Pengawasan saat ujian yang tidak terlalu ketat dan pemberian sanksi yang terlalu ringan dapat menjadi suatu faktor kesempatan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik. (Anastasya Putri Yudiana, 2016)

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Akuntansi Keperilakuan**

Menurut Lubis, Arfan Ikhsan (2014) akuntansi keperilakuan ialah ilmu akuntansi yang tidak bersifat statis melainkan selalu berkembang mengikuti perkembangan lingkungan yang melibatkan aspek-aspek keperilakuan manusia dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

### **Teori Tindakan Beralasan**

Teori ini menyatakan bahwa intensi merupakan fungsi dari dua determinan yang besar yaitu pertama, sikap individu terhadap perilaku (dalam arti personal) dan yang kedua adalah norma subyektif mengacu pada persepsi atau pengertian individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan melakukan suatu perbuatan. (Ketut Tri Budi 2017).

### **Fraud (Kecurangan)**

Albrecht (2012) mengemukakan dalam bukunya "*Fraud Examination*" menyatakan bahwa kecurangan adalah istilah umum, dan mencakup semua cara dimana kecerdasan manusia dipaksakan dilakukan oleh suatu individu untuk dapat menciptakan cara untuk mendapatkan manfaat dari orang lain dari representasi yang salah. Berdasarkan para ahli dapat disimpulkan *fraud* ialah Tindakan yang dilakukan oleh seseorang individu dengan sengaja untuk menipu untuk mendapatkan keuntungan.

### **Theory Planned Of Behavior**

*Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah teori yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen yang pada awalnya adalah teori rasional. *Theory of planned behavior* adalah teori yang digunakan untuk mengukur *behavioral intention* sebagai predictor behavior yang menggambarkan hubungan antara keyakinan (*beliefs*), sikap (*attitudes*), perilaku (*behavior*), dan *perceived behavior control* (Irfan zam zam 2017).

### **Fraud Triangle Theory**

Teori yang mendasari dalam penelitian Ini adalah *fraud Triangle Theory*. Konsep segitiga kecurangan ini pertama kali diperkenalkan oleh Donald R. Cressey dalam penelitiannya yang berjudul *Other People's Money A Study in the Social Psychology of Embezzlement* yang menjelaskan bahwa ada tiga alasan utama mengapa seseorang melakukan fraud, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) (Irfan zam zam 2107).

### **Tekanan**

Tekanan yang dirasakan mengacu pada faktor-faktor yang menyebabkan perilaku tidak etis. Setiap pelaku penipuan menghadapi beberapa tekanan untuk melakukan perilaku yang tidak etis. Tekanan-tekanan ini bisabisa berupa tekanan finansial dari non finansial. menunjukkan bahwa, sejak tekanan untuk melakukan penipuan mungkin tidak nyata, penting untuk menggunakan kata yang dirasakan. Jika para pelaku percaya itu mereka ditekan, kepercayaan ini bisa mengarah pada penipuan. Tekanan yang dirasakan bisa ada dalam berbagai cara, terutama dalam kebutuhan finansial yang tidak dapat dibagi. Tekanan keuangan diakui sebagai faktor paling umum memimpin suatu entitas untuk melakukan tindakan jahat. (Abdullahi dan Mansor, 2015).

### **Kesempatan**

Kesempatan dalam penelitian ini adalah peluang yang sengaja ataupun tidak disengaja muncul dalam situasi yang memaksa seorang mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Penyebab adanya kesempatan menurut Albrecht (2012) adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran..
2. Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan akademik.
3. Kurangnya pemeriksaan. Apabila dosen atau pengawas ujian tidak pernah melakukan pemeriksaan terhadap jalannya ujian maupun pengerjaan tugas mahasiswa, maka mahasiswa cenderung bebas memilih untuk jujur atau melakukan kecurangan dalam akademik.

### **Rasionalisasi**

Rasionalisasi adalah dimana sifat seseorang yang merasa jika melakukan tindakan kecurangan itu suatu yang sudah biasa dan bisa dimaafkan, dan dia menganggap rasional semua kecurangan yang dilakukannya. Rasionalisasi mahasiswa yang berkaitan lingkungannya yang melakukan kecurangan dengan alasan menganggap kecurangan itu suatu hal yang wajar.

Menurut Albrecht, dkk (2012) rasionalisasi adalah membenaran diri untuk perilaku yang salah sebagai bentuk untuk membenarkan perilaku curang yang dilakukan.

### **Kemampuan**

Kemampuan adalah situasi dimana saat seseorang memiliki sifat atau keterampilan ataupun kemampuan yang diperlukan agar orang melakukan kecurangan. Dimana pelaku mengenali kesempatan dan kemampuan kecurangan tertentu untuk mengubahnya menjadi kenyataan (Abdullahi dan Mansor 2015).

### **Hipotesis**

Sesuai dengan latar belakang dan teori yang mendasari, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan:

#### **1. Pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa**

Dalam penelitian Albrecht (2012) "*Fraud Examination*" menyatakan bahwa tekanan (pressure) adalah dorongan atau tujuan yang ingin diraih tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan untuk meraihnya sehingga mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan. Fraud yang terjadi mayoritas karena adanya suatu tekanan, baik tekanan langsung yang menyebabkan orang untuk terlibat dalam fraud maupun tekanan kebiasaan buruk dan lain-lain. Semakin tingginya tekanan yang dihadapi oleh seseorang maka semakin besar juga kemungkinan tindakan kecurangan akademik yang akan terjadi (Anastasya putri 2016).

Murdiansyah, sudarma dan Nurkholis (2017) meneliti pengaruh kecurangan akademik mahasiswa dengan dimensi *fraud diamond*. Pada penelitian ini diketahui bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

Penelitian Fitriana (2012) mengemukakan bahwa tekanan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam melakukan kecurangan. Tekanan adalah motivasi yang berasal dari dalam diri dan dari luar diri, ketika seseorang merasa pada situasi yang perlu untuk melakukan kecurangan. Dalam penelitiannya faktor tekanan mahasiswa melakukan kecurangan adalah karena mahasiswa merasa tidak dapat memenuhi standar nilai tanpa berbuat curang dan merasa harus mendapatkan nilai yang baik. Berdasarkan uraian diatas sebelumnya, maka dapat hipotesis sebagai berikut:

**H1: Tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.**

## 2. Pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa

Berdasarkan penelitian Baridwan (2012) mengemukakan bahwa tentang perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi dengan menggunakan indikator dalam *fraud triangle* dan hasilnya menunjukkan bahwa variabel kesempatan berpengaruh secara positif terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntan.

Santoso dan Adam (2014) dalam penelitiannya mendapati bahwa kesempatan merupakan faktor yang mendorong terjadinya kecurangan akademik. Kesempatan merupakan bagian penting dari setiap tindakan kecurangan, apabila pelaku tidak memiliki kesempatan maka kecurangan tidak akan terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rangkuti (2011) mengemukakan bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi menunjukkan bahwa kecurangan akademik terjadi karena dalam situasi saat ujian dalam kelas dan tugas-tugas akademik yang dikerjakan diluar kelas atau didalam kelas. Berdasarkan uraian diatas maka terdapat hipotesis sebagai berikut:

**H2: kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.**

## 3. pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa

Yudiana dan Lastanti (2016) mengemukakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hasil penelitian yang dilakukan Nursani dan Irianto yang melibatkan 292 responden menyebutkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Penelitiannya (Nursani, 2014) dalam penelitiannya perilaku kecurangan akademik mahasiswa dimensi *fraud diamond* memaparkan bahwa rasionalisasi berpengaruh secara positif. Semakin tingginya tingkat rasional yang dimiliki seseorang maka semakin besar tindakan perilaku kecurangan terjadi dan sebaliknya jika rendahnya tingkat rasional maka perilaku kecurangan tidak terjadi. Karena mahasiswa menyadari bahwa melakukan *fraud* pada saat ujian merupakan perbuatan tindakan yang dibenarkan, dengan melakukan *fraud* mahasiswa yakin bahwa nilai yang didapatkan akan lebih baik. Berdasarkan uraian diatas maka terdapat hipotesis sebagai berikut:

**H3: Rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.**

## 4. Pengaruh kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa

Menurut (Munirah & Nurkhin, 2013) dalam penelitiannya pengaruh *fraud diamond* dan *Gone Theory* terhadap *academic fraud* pada mahasiswa akuntansi memaparkan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Penelitian Yudiana dan Lastanti (2016) mengambil sampel sebanyak 150 responden mengemukakan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Nursani dan Irianto (2013) melakukan penelitian pengaruh mahasiswa melakukan kecurangan akademik dengan dimensi *fraud diamond*. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Kemampuan mahasiswa dalam memahami kriteria penilaian dosen sehingga hal tersebut dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik demi mendapat nilai yang baik. Berdasarkan uraian diatas maka terdapat hipotesis sebagai berikut:

**H4: Kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.**

## 5. Pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa

Dalam penelitian (Fitriana dan Ridwan 2012) mengemukakan bahwa secara keseluruhan dapat disimpulkan tentang perilaku kecurangan akademik dapat dipengaruhi oleh tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan untuk melakukan tindakan kecurangan.

Penelitian Muhtadin dan Yanto (2016) mengemukakan bahwa ada pengaruh dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan terhadap perilaku kecurangan. Berdasarkan uraian di atas maka terdapat hipotesis sebagai berikut:

**H5: Tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.**

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif *explanatory research*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi terutama jurusan Akuntansi semester delapan dan semester enam yang telah menempuh mata kuliah *Auditing*, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi, karena tingginya jumlah populasi pada penelitian ini penulis mengambil sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer berupa jawaban responden atas pertanyaan kuesioner penelitian, dengan jumlah responden 108 orang dan kuesioner yang diterima 75 orang yang tidak diisi 33 orang.

### Definisi Operasional Variabel

#### Pengukuran Variabel

| Variabel        | Definisi Operasional Variabel   | Indikator  | Metode Pengukuran | Referensi              |
|-----------------|---|--|-------------------|------------------------|
| Tekanan (X1)    | Tekanan merupakan suatu tuntutan secara terpaksa yang dilakukan seorang individu terhadap suatu keadaan sehingga melakukan tindakan kecurangan ( <i>fraud</i> ) akademik. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa kurang memahami materi perkuliahan.</li> <li>2. Soal ujian yang sulit.</li> <li>3. Tuntutan dari orang tua untuk mendapatkan Indeks Prestasi bagus.</li> <li>4. Pentingnya Indeks Prestasi.</li> </ol> | Skala Likert      | Albert,dkk (2012:36)   |
| Kesempatan (X2) | kesempatan untuk melakukan tindakan mencontek dengan kesengajaan sehingga dapat mempengaruhi kecurangan akademik yaitu seperti pengawasan saat ujian                      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sanksi yang diberikan tidak begitu berat.</li> <li>2. Pengawas tidak menjaga ujian dengan ketat.</li> <li>3. <i>Copy paste</i> tanpa menyebutkan</li> </ol>  | Skala Likert      | Titi Aditiawati (2018) |

|                    |   |  |              |                      |
|--------------------|---|--|--------------|----------------------|
|                    | yang tidak ketat, dan faktor tempat duduk pada saat ujian sehingga memudahkan mahasiswa untuk mencontek serta kondisi tempat duduk yang tidak begitu jauh dengan temannya menyebabkan terjaidnya kerjasama, sistem pengawasan yang lengah oleh parasivitas atau pengawas pada saat ujian mengobrol dengan pengawas lainnya. | sumber karena kemudahan internet.<br>4. Dosen jarang memeriksa satu persatu tugas individu.  |              |                      |
| Rasionalisasi (X3) | Tindakan yang memebenarkan diri dalam melakukan perilaku tindakan yang salah. Sehingga banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa mencontek pada saat ujian adalah suatu tindakan yang benar dan tepat untuk dilakukan karena dengan mencontek mahasiswa dapat memperoleh nilai dengan baik.                                   | 1. Menyalin tugas ataun jawaban saat ujian.<br>2. Menjiplak persis dan melakukan plagiarisme.<br>3. Membantu teman saat ujian karena sebagai bentuk solidaritas kepada teman.<br>4. Tidak merugikan siapapun saat melakukan kecurangan akademik. | Skala Likert | Nursani (2014)       |
| Kemampuan (X4)     | Tindakan yang mendukung dalam terjadinya kecurangan akademik, sebab yang mendasari seseorang melakukan tindakan kecurangan yaitu disebabkan oleh faktor yang mendorong hal tersebut dapat dikatakan dengan adanya tekanan,  | 1. Pelaku dapat menekan rasa bersalah atau tidak pernah merasa bersalah.<br>2. Dapat memikirkan cara melakukan kecurangan akademik.<br>3. Mampu menyelipkan dan menggunakan  | Skala Likert | Menurut Aulia (2016) |

|                                  |  |   |              |                      |
|----------------------------------|--|---|--------------|----------------------|
|                                  | kesempatan, rasionalisasi didalam kecurangan dalam akademik.   | barang elektronik saat ujian.<br>4. Mempunyai strategi kusus untuk melakukan kecurangan akademik.   |              |                      |
| Perilaku Kecurangan Akademik (Y) | Kecurangan adalah perbuatan yang membohongi seseorang atas tindakan yang dilakukan dan dengan ketidak jujuran. | 1. Memberikan contekan kepada orang lain saat ujian.<br>2. Melihat materi-materi yang tidak dibolehkan untuk mahasiswa.<br>3. Menyalin persis tanpa mencantumkan sumbernya.<br>4. Mengerjakan bersama-sama tugas individu<br>5. Menyalin tugas milik orang lain (untuk tugas individu). | Skala Likert | Menurut Aulia (2016) |

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas data menunjukkan bahwa semua butir dari pertanyaan di setiap variabel adalah valid, karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, dimana  $r$  tabelnya sebesar 0,2242.

### Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel            | <i>Cronbach's Alpha</i> | Keterangan |
|---------------------|-------------------------|------------|
| Tekanan             | 0,781                   | Reliabel   |
| Kesempatan          | 0,905                   | Reliabel   |
| Rasionalisasi       | 0,800                   | Reliabel   |
| Kemampuan           | 0,743                   | Reliabel   |
| Kecurangan akademik | 0,922                   | Reliabel   |



Berdasarkan hasil uji reliabilitas menjelaskan nilai *cronbach's alpha* variabel Tekanan ( $0,781 > 0,60$ ), Kesempatan ( $0,905 > 0,60$ ), Rasionalisasi ( $0,800 > 0,60$ ), Kemampuan ( $0,743 > 0,60$ ) dan Kecurangan Akademik ( $0,922 > 0,60$ ). Dari semua variabel tersebut nilainya diatas atau lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir dari semua pernyataan dan pertanyaan yang disebarakan kepada responden berarti Reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

## Uji Hipotesis

### Uji T (Parsial)

Dalam pengujian uji hipotesis T menggunakan rumus  $n-k-1$ , dimana  $n$  : jumlah sampel dan  $k$  : banyaknya variabel independen, diketahui  $df=75-4-1$  dengan nilai  $\alpha$  (0,05). Jika hasil  $df=71$  maka  $t$  tabel = 1.666.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen sebagai berikut

Nilai  $t$  hitung tekanan lebih kecil dari  $t$  tabel yaitu  $-1.426 < 1.666$  dengan tingkat signifikan yang lebih besar  $0,158 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Nilai  $t$  hitung variabel kesempatan lebih besar dari  $t$  tabel yaitu  $2.897 > 1.666$  dengan tingkat signifikan yang lebih kecil  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Nilai  $t$  hitung variabel rasionalisasi lebih besar dari  $t$  tabel  $3.025 > 1.666$  dengan tingkat signifikan yang lebih kecil  $0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Nilai  $t$  hitung variabel kemampuan lebih besar dari  $t$  tabel  $3.584 > 1.666$  dengan tingkat signifikan yang lebih kecil  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

### Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil dari uji F menunjukkan besarnya  $f$  hitung  $38.482 > 2,50$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya dalam uji hipotesis dengan uji F (simultan) menunjukkan bahwa variabel, tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalisasi (X3), kemampuan (X4), secara simultan Bersama-sama mempengaruhi variabel dependen kecurangan akademik (Y).

### Uji Dterminasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil uji determinasi ( $R^2$ ) variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan terhadap kecurangan akademik yang ditunjukkan dengan nilai *Adjust R Square* yaitu sebesar 0,670, yang dapat diartikan bahwa variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan terhadap kecurangan akademik dengan nilai sebesar 67,0% sedangkan sisanya sebesar 33% ( $100\% - 67,0\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat dijelaskan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi. Karena diketahui dari hasil uji  $t$  (parsial) nilai  $t$  hitung sebesar

$-1.426 < t$  tabel sebesar 1,666 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,158 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursani dan Irianto (2015) yang menyimpulkan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Penelitian dari Rahmalia (2014) yang menyimpulkan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi.

### **Pengaruh Kesempatan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat dijelaskan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi. Karena diketahui dari hasil uji t (parsial) nilai t hitung sebesar  $2.897 > t$  tabel  $1.666$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,005 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Fitriana dan Baridwan (2012) melakukan penelitian tentang perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi dengan menggunakan indikator dalam *fraud triangle* dan hasilnya menunjukkan bahwa variabel kesempatan berpengaruh secara positif terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi. Hasil tersebut diatas diperkuat dengan hasil penelitian Nursani dan Rianto (2014) dan Dewi (2016) yang menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

### **Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat dijelaskan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi. Karena diketahui dari hasil uji t (parsial) nilai t hitung sebesar  $3.025 > t$  tabel sebesar  $1,666$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Fitriana dan Baridwan (2012) melakukan penelitian tentang perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi dengan menggunakan indikator dalam *fraud triangle* dan hasilnya menunjukkan bahwa variabel rasionalisasi berpengaruh secara positif terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi. Prawira dan Irianto (2015) menemukan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

### **Pengaruh Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat dijelaskan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi. Karena diketahui dari hasil uji t (parsial) nilai t hitung sebesar  $3.584 > t$  tabel sebesar  $1,666$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Munirah & Nurkhin, (2013) dalam penelitiannya pengaruh *fraud diamond* terhadap *academic fraud* pada mahasiswa akuntansi memaparkan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Semakin tinggi tingkat keahlian atau kemampuan yang dimiliki mahasiswa maka semakin besar perilaku kecurangan akademik yang terjadi dan memiliki rasa percaya yang tinggi dalam melakukan *fraud* serta yakin bahwa tindakannya benar.

Sudarma & Nurkholis (2017) menjelaskan bahwa Tindakan kecurangan akademik yang dipengaruhi oleh faktor tekanan, kesempatan, rasionalisasi tak akan terjadi jika tidak didasari dengan adanya kemampuan.

## **Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat dijelaskan bahwa semua variabel independen yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu perilaku kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan dari hasil perhitungan SPSS menyatakan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $38.482 > F_{tabel}$  2,50 dan nilai  $sig$   $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu perilaku kecurangan akademik, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima.

Dalam hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriana dan Ridwan (2012) menunjukkan bahwa secara keseluruhan dapat disimpulkan secara simultan memiliki efek positif tentang perilaku kecurangan akademik. Penelitian Muhtadin dan Yanto (2016) menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan secara simultan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Tekanan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi. Dengan nilai  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$ , Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan akan menurunkan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.
2. Kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi. Dengan nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$ , Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesempatan akan berpengaruh pada mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.
3. Rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi. Dengan nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$ , Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasionalisasi akan berpengaruh pada mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.
4. Kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi. Dengan nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$ , Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan akan berpengaruh pada mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.
5. Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, kemampuan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi. Dengan tingkat signifikan 0,000 menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan terbukti

### **Saran**

1. Untuk Universitas  
Universitas diharapkan untuk bisa menanamkan rasa kepercayaan dan percaya diri untuk mahasiswa ataupun mahasiswi mengerjakan tugas maupun saat ujian sendiri supaya tingkat kecurangan akademik semakin menurun sehingga akan meningkatkan tingkat akademik.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya
  - a. Bagi peneliti selanjutnya sampel penelitian diharapkan dapat diperluas dengan mahasiswa jurusan akuntansi unisda lamongan maupun perguruan tinggi lainnya.
  - b. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sejenis dengan menambah sampel dan populasi penelitian dengan menambah variabel yang berbeda dengan penelitian ini. Hal ini akan memudahkan dalam mendapatkan data-data penelitian yang diinginkan.
  - c. Dapat memperluas lokasi penelitian di perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS) yang memiliki program studi akuntansi terutama mata kuliah akuntansi keperilakuan dan auditing.
3. Keterbatasan
  - a. Adanya wabah pandemic covid-19 sekarang ini mengakibatkan tidak bisa melakukan penelitian.
  - b. Adanya wabah pandemic covid-19 ini menjadikan kuesioner yang saya buat tidak bisa disebarkan secara langsung melainkan melalui *google form*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, R. dan Mansor (2015), Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory, Understanding the Convergent and Divergent For Future Research, *International journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, Vol. 5 No. 4 2015: 38-45.
- Aulia, Nadia Rera (2016), Analisis Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi dengan Menggunakan Konsep Fraud Diamond dan Religuisita. *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Albrecht, W.Steve (2012), Fraud Examination, South - Western : *Cengage Learning*, <http://ebsohost.com> (diakses: 11 Oktober 2016)
- Ketut Tri Budi Artani, dan Wetra, I.W (2017), Pengaruh Academic Self Efficacy dan Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi di Bali, *Jurnal Riset Akuntansi* juara, 7(2), 123-132.
- Anastasya Putri Yudiana Hexana Sri Lastanti (2016), Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi, *jurnal Akuntansi Trisakti*, Volume 4 Nomor. 1 februari 2017: 1-21.
- Apriani, Nidya, Edy Sujana, dan Gede Erni Sulindawati (2017), Pengaruh Pressure Opportunity dan Rationalization Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (studi empiris mahasiswa akuntansi program S1 Universitas Pendidikan Ganesha, *E-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2017 hal 1-12.
- Carmidi, (2017), pengaruh *fraud diamond* terhadap kecurangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi, FEB - Usakti
- Dewi, Pratiwi (2016), Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa S1, S2, Dan S3 Jurusan Akuntansi FEB UB Berdasarkan Konsep Diamod Fraud, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol.4, No.2

- Dyon santoso, harti budi yanti (2015), Pengaruh Perilaku Tidak Jujur Dan Kompetensi Moral Terhadap Kecurangan Akademik (*Academic Fraud*) Mahasiswa Akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* Vol. 15 No. 1 April 2015.
- Fitriana, A dan Bridwan, Z (2012), Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Dimensi Fraud Triangle, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3 (2), 2012 : 161-133.
- Fitriana, Nurul (2016), Pengaruh Motivasi Belajar Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogi Guru dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi, *Economic Education Ansalysis Journal*, EEAJ 5(3) 2016 hal 1056-1071.
- Ghozali, Imam. 2013. "Analisis Multivariate dengan Program SPSS", Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, Semarang, Edisi 3.
- Hariri, Ayub Wijayati Sapta Pradana, Fahrurrozi Rahman (2018), Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik dengan Prespektif *Fraud Diamond Theory*, *JU-Ke*, Volume 2, nomor 1, juni 2018 hal 1 – 11.
- Irfan zamzam, suriana Ar, Resmiyati Ansyar (2017), Pengaruh Diamond Fraud Dan Tingkat Religiuitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 Di Lingkungan Perguruan Tinggi Se Kota Ternate), *Akuntansi Peradaban* : Vol. III No. 2 Desember 2017
- Indarto, Stafani Lily dan Imam Ghozali (2016), *Fraud Diamond Detecting Analysis on The Fraudulent Financial reporting*, volume. 6, Issue 4, fall 2016.
- Lubis, Arfan Ikhsan (2017), *Akuntansi Keperilakuan* .Edisi 3, Jakarta : Salemba Empat.
- Lubis, Arfan Ikhsan (2017), *Akuntansi Keperilakuan* .Edisi 3, Jakarta : Salemba Empat.
- Murdiansyah, Isnan, Made Sudarma, dan Nurkholis, (2017), Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (studi empiris pada mahasiswa magister akuntansi Universitas Brawijaya), *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2017: 121-133
- Muhsin, Kardoyo, Sandy Arief, Ahmad Nurkhin, Hengky Pramusinto, (2017), An Analysis of Student's Academic Fraud Behavior, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 164.
- Muhsin, Kardoyo, and Ahmad Nurkhin, (2018), What Determinants of Academic Fraud Behavior? From Fraud Triangle to Fraud Pentagon Perspective, *International Conference on Economics, Business and Economic Education*, 2018.
- Nursani, Rahmalia (2014), Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Diamond Fraud. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol.2, No.2.
- Prawira, I Dewa Made Satya dan Gugus Irianto (2015), Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang) 2015.
- Rabi'u Abdullahi, Noorhayati Mansor, (2015), *Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent and Divergent For Future Research*,

*International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, Vol. 5, No.4, October 2015, pp. 38–45.

Santoso, M dan Adam, H (2014), Analisis Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle (studi pada Mahasiswa S1 kota Malang), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.

Sistya Rahmawati, Dini Susilawati (2019),  
Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa,  
*Jurnal Akuntansi Trisakti ISSN : 2339-0832 (Online)* Volume. 5 Nomor. 2 September 2018 :269-290

Sugiyono (2017) Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D, Bandung Alfabeta

Yozi Andayani, Vita Fitria Sari, (2019) Pengaruh Daya Saing, Gender, *Fraud Diamond*, terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang). *Jurnal Explorasi Akuntansi*, 1(3), seri E, 1458-1471.

Yudiana, A, P, dan Lastanti, S, H (2016), Seminar Nasional dan *Call Paper* Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta, September, 412-422.